



Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Olvian Polangitan^{1✉}, Agnes Maria Goni², Richard Daniel Herdy Pangkey³

Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : pongilatanolvian@gmail.com¹, agnesgoni@unima.ac.id², richardpangkey@unima.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Snowball Throwing* bagi siswa kelas VI SD Negeri Tondano. Penelitian dilakukan di SD Negeri 8 Tondano Kecamatan Tondano Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 24 siswa kelas VI SD Negeri 8 Tondano dengan materi makna proklamasi kemerdekaan Indonesia. Data diambil menggunakan hasil observasi dan hasil belajar siswa. Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa dalam memahami makna kemerdekaan Indonesia serta proses yang dikembangkan oleh guru dan siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang menekankan kerja sama antar siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari kegiatan pra siklus 63 menjadi 70 pada siklus 1 dan menjadi 83 pada siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran video dan model pembelajaran *snowball throwing* efektif karena memungkinkan siswa belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *snowball throwing*, media video, hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes through learning *Snowball Throwing* for grade VI students of SD Negeri Tondano. The research was conducted at SD Negeri 8 Tondano, Tondano District, Minahasa Regency. This study used classroom action research, which consisted of pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The subjects of the research were 24 grade VI students of SD Negeri 8 Tondano with the material on the meaning of the proclamation of Indonesian independence. The data was taken using the results of observations and student learning outcomes. The formulation of the problem raised in this study is how student learning outcomes understand the meaning of Indonesian independence and the process developed by teachers and students with the *snowball throwing* learning model which emphasizes cooperation between students and teachers to achieve common goals. The average student learning outcomes increased from pre-cycle activities from 63 to 70 in cycle 1 and 83 in cycle 2. The results showed that video learning media and the *snowball throwing* learning model were effective because they allowed students to learn, which in turn could improve student learning outcomes significantly.

Keywords: *Snowball throwing*, video media, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan banyak memberikan manfaat pada pencapaian tujuan pembelajaran adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (Andrianti, 2014). Perkembangan pembelajaran menjadikan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan bukan satu – satunya sumber belajar (Riyana, 2020) sehingga pembelajaran diharapkan menjadi dominan dialami oleh siswa sendiri. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan siswa secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan yang dilalui siswa. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi proses pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.

Materi makna proklamasi kemerdekaan merupakan materi yang harus dipelajari oleh para siswa kelas VI SD dengan penuh penghayatan untuk membuat mereka dapat menghargai kemerdekaan Indonesia. Namun proses pembelajaran yang ada belum mampu memberikan pengetahuan yang berarti karena para siswa lebih banyak bermain dan pembelajarannya seakan berpusat pada guru. Sehingga pengalaman yang didapati para siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana hasil belajar merupakan tolak ukur kualitas proses pembelajaran (Wahyuningsih, 2022).

Kegiatan observasi dilakukan pada SDN 8 Tondano, yaitu pada siswa kelas VI yang berjumlah 24 siswa. *Pra test* diadakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPS materi makna Proklamasi kemerdekaan yang menunjukkan hasil rata – rata 62,5. Dari hasil ini menunjukkan jika sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil dari pengamatan di kelas dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut: 1) perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat, 2) siswa perlu diberi stimulus untuk aktif bertanya agar proses pembelajaran dapat berlangsung interaktif, dan 3) perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif.

Tugas seorang guru adalah membuat proses pembelajaran pada siswa berlangsung efektif, dan berpusat pada siswa. Karena ketika siswa mempelajari sesuatu akan mudah dipahami jika mereka pernah melaluinya dan menjadi pengalaman bagi siswa itu sendiri (Hapsari et al., 2022) sehingga dapat mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya lewat pengalaman-pengalaman yang dialaminya dalam proses pembelajaran. Konsekuensinya adalah guru merupakan kunci dan ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan (Maya, 2013). Mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud proses pencapaian misi ini menjadi terasa lebih menantang di era globalisasi ini yang semakin canggih. Oleh sebab itu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang mampu membantu guru menjadi fasilitator penyampai pesan pembelajaran. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Dewi et al., 2013) dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Handayani et al., 2017).

Penggunaan media untuk mendukung pembelajaran juga tidak kalah penting karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran (Muthoharoh, 2021). Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan sehingga tujuan dari materi pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan kepada siswa dan dapat mendorong pencapaian hasil belajar (Firmadani, 2020), karena media pembelajaran memiliki pengaruh positif pada keberhasilan pembelajaran dan salah satu media pembelajaran yang banyak membantu adalah media pembelajaran berbantuan computer (Sumilat et al., 2022). Oleh karena itu penggunaan metode *Snowball Throwing* pada penelitian ini akan didukung dengan penggunaan media video yang merupakan salah satu media pembelajaran berbantuan

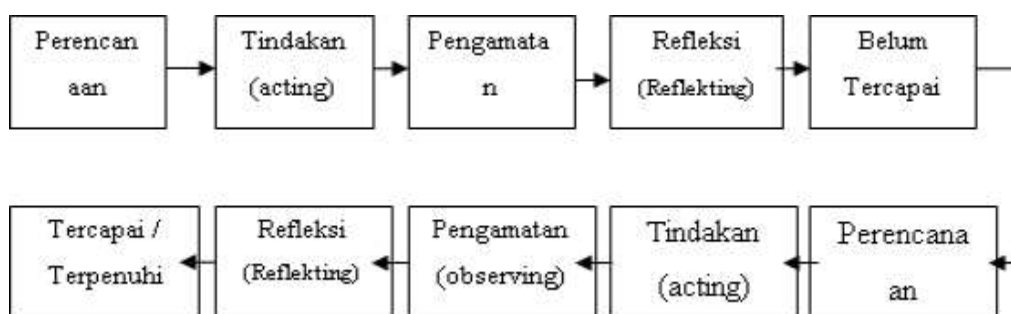
komputer. Media berupa video termasuk ke dalam jenis media audiovisual yang jelas akan membantu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang menganalisis hasil belajar siswa dalam memahami makna kemerdekaan Indonesia serta proses yang dikembangkan oleh guru dan siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan bantuan media pembelajaran video yang menekankan kerja sama antar siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Snowball Throwing* bagi siswa kelas VI SD Negeri Tondano. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah metode penelitian yang dikembangkan dari metode penelitian tindakan oleh Kevin Lewin dan pada tahun 1952-1953 dikembangkan dalam bidang pendidikan oleh Stephen Corey dengan melibatkan guru, administrator sekolah, orang tua, dan pengawas, dan pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse mengemukakan bahwa tanggung jawab guru bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai peneliti dalam kelasnya (Sanjaya, 2016).

PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi (Kondolung et al., 2022) yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Untuk memperjelas deskripsi maka penulis membuat desain prosedur penelitian perbaikan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 8 Tondano pada Januari sampai Maret 2022. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas VI SD Negeri 8 Tondano yang terdiri dari 13 perempuan dan 11 laki-laki. Data dianalisis dengan ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal. Kriteria ketuntasan belajar individu adalah sebagai berikut. Jika nilai hasil belajar siswa lebih besar atau sama dengan 72 maka siswa dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi atau pengamatan di kelas VI SD Negeri 8 Tondano baik melalui observasi maupun melalui pelaksanaan pembelajaran. Adapun data evaluasi pembelajaran prasiklus dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa, sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1		
Data hasil belajar Pra Siklus		
No	Keterangan	Angka
1	Jumlah Siswa	24
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	50
4	Jumlah siswa Tuntas	14

5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	10
6	Total Nilai	1512
7	Rata – rata	63
8	Persentase Ketuntasan	58,3%

Sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 72, maka hasil dari kondisi awal (Pra Siklus) yang tersaji pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa kelas VI SDN 8 Tondano pada materi makna proklamasi kemerdekaan masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 24 siswa hanya 14 siswa yang tuntas atau hanya 58%. Sedangkan yang 10 siswa atau 42% masih belum tuntas.

Pada pelaksanaan kegiatan siklus 1 dan siklus 2 dilakukan sesuai dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahapan perencanaan siklus 1 guru menyusun rencana proses pembelajaran berdasarkan data prasiklus, sedangkan perencanaan pada siklus ke 2 disusun berdasarkan pada hasil siklus 1 untuk menyempurnakan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus 1. Dan untuk kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi. Hasil pelaksanaan penelitian siklus 1 yang diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan dan hasil observasi disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil belajar siklus 1

No	Keterangan	Angka
1	Jumlah Siswa	24
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	60
4	Jumlah siswa Tuntas	15
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9
6	Total Nilai	1680
7	Rata – rata	70
8	Persentase Ketuntasan	62.5%

Hasil belajar siswa pada Siklus I setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Snowball Throwing* dan media video menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN 8 Tondano materi makna Proklamasi Kemerdekaan mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan bahwa dari 24 siswa ada 15 atau 62,5% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar 70. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar namun belum seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar. Hasil refleksi pada siklus 1 mencatat beberapa masukan yaitu: 1) Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik karena belum mengetahui keadaan siswa secara menyeluruh sehingga pembelajaran kurang interaktif, 2) Sebagian siswa belum menyimak video pembelajaran dengan sungguh – sungguh sehingga pemahaman materi belum optimal, 3) Sebagian siswa ada yang belum paham terhadap perintah guru dalam pelaksanaan penggunaan model *snowball throwing* sehingga belum tercapai secara maksimal. Hambatan dalam pencapaian keberhasilan penerapan model *snowball throwing* dalam penelitian ini pada siklus 1 agak berbeda dengan hambatan yang ditemukan oleh (Mukaiyah, 2019) dalam penelitiannya yaitu: guru masih kurang memperhatikan tugas setiap siswa dalam proses kerja kelompok, sehingga ada siswa yang lepas dari tugasnya, dan guru kurang memotivasi siswa dalam mengumpulkan informasi pembelajaran sehingga para siswa masih kurang responsive, proaktif dan bertanggungjawab dalam kerja kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang menggunakan Metode *Snowball Throwing*, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka perlu dilakukan perbaikan dengan pelaksanaan tindakan Siklus II agar pencapaian indikator lebih baik lagi. Maka perlu dilakukan perbaikan dengan memecahkan masalah yang ada dan mencari jalan keluar untuk mendapatkan

hasil yang lebih baik dan hasilnya akan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua. Perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru lebih mengoptimalkan penerapan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dengan memberikan petunjuk pembelajaran yang lebih jelas. 2) Guru lebih menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. 3) Mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 4) Guru harus memperbaiki pengelolaan kelas, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya pada saat proses pembelajaran. Perbaikan tersebut harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, karena sesuai dengan temuan penelitian (Agustiningtyas & Surjanti, 2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar dan peranan teman sebaya berpengaruh pada motivasi belajar. maka dari itu perlu ada perbaikan pengelolaan kelas yang memaksimalkan peran teman sebaya dalam pembelajaran pada kelompok yang sudah dibentuk sehingga meningkatkan motivasi belajar dan tanggungjawab siswa. Hal ini tentunya akan mampu membuat pembelajaran kondusif, menarik bahkan mampu membuat siswa aktif.

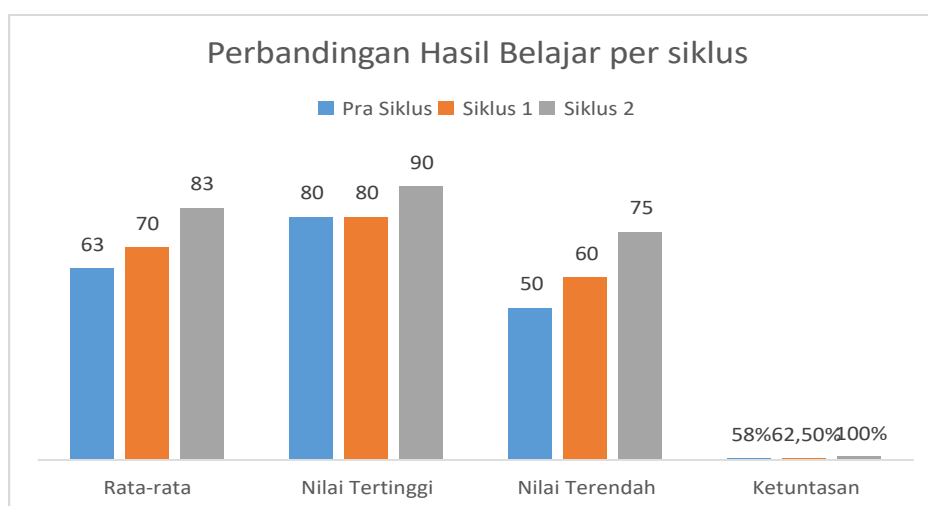
Setelah dilakukan perbaikan melalui penyusunan rencana pembelajaran siklus 2 berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan pelaksanaan kegiatan serta pengamatan atau observasi siklus kedua, diperoleh data hasil belajar seperti dalam tabel 3 mberikut.

Tabel 3
Hasil belajar siklus 2

No	Keterangan	Angka
1	Jumlah Siswa	24
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	75
4	Jumlah siswa Tuntas	24
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0
6	Total Nilai	1992
7	Rata – rata	83
8	Persentase Ketuntasan	100%

Rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus kedua seperti yang tertuang dalam tabel 3 adalah 83 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Hal ini tentunya memberikan gambaran bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan membuat pencapaian ketuntasan belajar klasikal menjadi 100%. Penggunaan media video dan Metode *Snowball Throwing* lebih menarik perhatian siswa yang membuat siswa fokus, bekerja sama, dan berani mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran materi makna proklamasi kemerdekaan. Pembelajaran pada Siklus II umumnya baik, rata- rata aspek yang diamati mengalami banyak peningkatan.

Berdasarkan data pada tabel 1, 2, dan 3 maka dapat diketahui telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran materi makna Proklamasi Kemerdekaan menggunakan Metode *Snowball Throwing* dan media video. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN 8 Tondano pada materi makna proklamasi kemerdekaan mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai tes formatif yang mengalami peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I, dan Siklus II. Rata-rata siswa meningkat dari 63 menjadi 70, kemudian menjadi 83. Selain itu, setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I ternyata 62,5% siswa mendapat nilai tuntas dari yang semula hanya 58% siswa. Ketuntasan tersebut kemudian meningkat menjadi 100% setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan bantuan media pembelajaran video pada materi makna proklamasi kemerdekaan, dari pra siklus ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap aktivitas guru, siswa dalam mengelola proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dari pra siklus masih sangat kurang, sedangkan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini di ukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus. Temuan penelitian ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang didasari pada teori belajar kognitif yang merupakan kemampuan siswa untuk berpikir kompleks, kemampuan penalaran dan pemecahan masalah dipadukan dengan teknologi pembelajaran dalam hal ini media video pembelajaran pada materi makna proklamasi kemerdekaan merupakan suatu kesatuan yang berkolaborasi dalam satu siklus pembelajaran sehingga adrenalin dari para siswa meningkat dan berfokus pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan memberikan hasil belajar yang optimal (Mokalu et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media pembelajaran video mampu meningkatkan keberhasilan belajar, dan membuat para siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari kesibukan para siswa dan adanya interaksi antara sesama siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini menemukan bahwa dengan siswa aktif dan berinteraksi dengan sesama siswa membuat mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar, senanda dengan temuan (Hisbullah & Firman, 2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* adalah ketika siswa mampu bekerjasama dalam kelompok dan mereka saling bersinergitas mendapatkan hasil belajar yang optimal. Penerpaan model pembelajaran *Snowball Throwing* akan memberikan hasil yang maksimal jika dipadukan dengan media pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, seperti temuan penelitian dari (Sunistini D. et al., 2013) dan (Prayoga et al., 2013) menjelaskan bahwa perapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media pembelajaran sederhana untuk penelitian Sunistini dkk dan media prezi untuk penelitian Prayoga dkk dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan (Sumilat 2020) bahwa media

pembelajaran merupakan alat bantu guru yang digunakan sebagai sarana menyampaikan suatu pesan pembelajaran kepada siswa tentang materi pelajaran, dan salah satu media yang terbukti memberikan kontribusi besar pada pencapaian hasil belajar optimal adalah media pembelajaran video. Senada dengan temuan penelitian ini, (Fauziah et al., 2016) menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dalam penerapannya perlu dipersiapkan secara matang untuk memastikan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran dapat berkolaborasi dengan media video sehingga dapat mendorong siswa lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran yang membuahkan hasil belajar optimal.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran atau pengetahuan bagi para pembaca amat terlebih bagi para guru tentang penerapan model pembelajaran snowball throwing yang dipadukan dengan media video pembelajaran, baik kelemahan penerapannya maupun keberhasilan dari penerapannya. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu karakteristik subjek penelitian yang digunakan terbatas pada siswa kelas V SDN 8 Tondano yang tentunya agak berbeda dengan karakteristik siswa di tempat lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dan model pembelajaran *Snowball throwing* pada materi makna proklamasi kemerdekaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 8 Tondano. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe snowball throwing dengan media video pembelajaran mampu berkolaborasi sehingga dapat memfasilitasi siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri karena sesuai dengan dasar pengembangan model pembelajaran kooperatif yaitu teori kognitif, membuat para siswa mampu memiliki kemampuan berpikir, bernalar dan memaknai materi proklamasi kemerdekaan dalam kehidupannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menuliskan laporan bahkan mempublikasikan hasil laporan ini. ucapan terima kasih yang tulus disampaikan pada SD N 8 Tondano, pascasarjana Unima Prodi S2 PGSD, dan juga kepada tim redaksi dari jurnal edukatif yang dapat memfasilitasi penulis mempublikasikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794–805. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.454>
- Andrianti, S. (2014). Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam pendidikan agama kristen sebagai implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 3(5), 1–22.
- Dewi, M. P., Putra, I. K. A., & Negara, I. G. A. O. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.924>
- Fauziah, S. I., Jamilah, & Kartawinata, H. (2016). Penggunaan Media Video Pembelajaran dengan Proses Pengamatan dan Pengungkapan (Retrieval) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(September), 119–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/tp.v1i1.101>
- Firmadani, F. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. 2(1), 93–97.
- Handayani, T., MUjasam, Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Curricula*, 2(1), 47–58.

5123 *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar – Olvian Polangitan, Agnes Maria Goni, Richard Daniel Herdy Pangkey*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3089>

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i1.1543>

Hapsari, N. A., Najoan, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 963–969.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>

Hisbullah, & Firman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>

Kondalumpang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2710–2716.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492> ISSN

Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 281–296. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.31>

Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>

Mukaiyah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Penggolongan Makhluk Hidup Melalui Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas III B SDN Sidokumpul Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(4), 617–631.

Muthoharoh, F. C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Naratif Dengan Pendekatan Metakognitif pada Materi Ketenagakerjaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2032–2039.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.713>

Prayoga, A. M., Santoso, S., & Hamidi, N. (2013). Penggunaan Media Prezi dan Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*, 1(2), 1–8.

Riyana, C. (2020). Konsep Pembelajaran Online. *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 1(1), 1.1-1.43.

Sanjaya, H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 1–2). Prenada Media.

Sumilat, J. M. (2020). *Media dalam pembelajaran pada masa pandemi* (V. R. Palilingan (ed.); 1st ed.). UNIMA Press.

Sumilat, J. M., Tumurang, H. J., Suleman, G., & Posumah, N. (2022). Development of Computer-Aided Media Operating Materials Calculate Integers. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 12(1), 103–110. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v12i1.11543>

Sunistini D., L., Arini, N. W., & Margunayasa, I. G. (2013). Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SD No 1 Petandakan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.870>

Wahyuningsih, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Muatan IPS Tema 2 Subtema 1 Kompetensi Memahami Makna Proklamasi Kemerdekaan Menggunakan Media Video Konferensi Google Meet pada Siswa Kelas 6a SDN 1 Batuah Tahun Pelajaran 2021/2022. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 102–112. <https://doi.org/10.33659/cip.v10i1.223>